

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Toraja merupakan salah satu daerah yang sangat dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisi yang sangat unik. Masyarakat Toraja memiliki sistem adat istiadat yang sangat ketat. Tradisi yang unik di Toraja ada 2 yakni tradisi pada acara *Rambu Solo'* dan *Rambu Tuka'*. *Rambu Tuka'* (syukuran) dan *Rambu Solo'* (kematian atau kedukaan) ini adalah 2 bentuk tradisi yang sangat unik di Toraja.

Setiap daerah, tentu memiliki tradisi syukuran yang berbeda-beda. Budaya syukuran yang ada di Toraja merupakan sebuah bentuk praktik tradisional yang dilakukan untuk merayakan hari kebahagiaan, sukacita, atau peristiwa penting lainnya dalam kehidupan masyarakat Toraja. Seperti pernikahan, kelahiran, hasil panen yang melimpah, syukuran rumah dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, terdapat beragam tradisi dan ritual yang dilaksanakan sebagai bentuk ungkapan terima kasih atas anugerah atau karunia yang telah diberikan oleh Tuhan. Masyarakat melaksanakan berbagai upacara ini untuk menunjukkan rasa syukur yang mendalam atas segala nikmat dan berkat yang mereka terima. Ritual-ritual ini bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi juga representasi dari penghargaan dan pengakuan atas segala kebaikan yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tradisi yang hendak dikaji dalam penulisan ini ialah tradisi *ma' iso*

*pare* dalam budaya *mangrara tongkonan*. *Mangrara tongkonan* merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Toraja sebagai bentuk syukur mereka kepada *Puang Matua* (Tuhan sang pencipta) atas selesainya pembuatan rumah atau *tongkonan*.

Dalam tradisi syukuran *mangrara tongkonan*, ada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat juga oleh seluruh rumpun keluarga sebagai bentuk rasa syukur, kebahagiaan dan sukacita mereka yang diekspresikan melalui berbagai macam ragam hias yang menghiasi rumah *tongkonan*, *arak-arakan lettoan*, tari-tarian, *ma iso pare (menumbuk padi)* juga hewan yang disembelih dalam acara syukuran *mangrara tongkonan*. Dalam buku pengantar antropologi kebudayaan juga menjelaskan bahwa kepercayaan dalam setiap kebudayaan dapat diekspresikan melalui ritus-ritus seperti: doa, musik, tari-tarian, pesta, aktivitas kelompok, upacara, dan simbol kepercayaan lainnya.<sup>1</sup>

Di Tana Toraja tepatnya di Lembang Sillanan, Kecamatan Gandang Batu Sillanan memiliki adat dan budaya yang sangat unik salah satunya ialah pada acara *rambu tuka'* yaitu *Ma' Iso Pare*. *Ma' iso pare (menumbuk padi)* dulunya dilakukan sebagai proses mengolah padi menjadi beras pada zaman dulu di Toraja dan sekarang menumbuk padi ini sudah dilakukan pada acara *mangrara banua tongkonan*. *Ma' iso pare* dalam acara *mangrara banua tongkonan* hanya

---

<sup>1</sup>Yakob Tomatala, *Pengantar Antropologi Kebudayaan: Dasar-Dasar Pelayanan Lintas Budaya*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2007), 146.

diartikan sebagai kegiatan menumbuk padi saja padahal *ma iso pare* dalam acara *mangarara tongkonan* memiliki makna yang sangat penting yakni sebagai media informasi juga sebagai panggilan kepada masyarakat setempat untuk hadir membantu keluarga yang akan melangsungkan acara. Tradisi *Ma' Iso Pare* ini dilakukan mulai dari hari pertama pembuatan *lantang (pondok)* sampai pada hari berlangsungnya acara *mangrara tongkonan* dengan maksud dan tujuan untuk memberikan sebuah informasi kepada masyarakat sekitar bahwa di tempat tersebut akan diadakan sebuah pesta besar.<sup>2</sup>

Penelitian mengenai *ma' iso pare* masih belum dilakukan secara spesifik, meskipun telah ada studi terkait yang membahas topik sejenis. Salah satu penelitian terdahulu yang relevan adalah karya Dian Grace Puspita yang berjudul *\*Pola Ritmis dan Fungsi Ma' Lambuk dalam Upacara Adat Rambu Tuka di Tana Toraja Sulawesi Selatan\**. Dalam penelitian tersebut, Dian secara mendalam menjelaskan pola ritmis serta fungsi dari *ma' lambuk*. Tujuannya adalah untuk memahami dan mendeskripsikan pola ritmis yang terwujud dari *ma' lambuk*, sehingga dapat menyusun ritmis tersebut dalam bentuk pembacaan not balok, memberikan wawasan baru dalam studi musik etnografis dan ritmis.<sup>3</sup> Hal ini sangat berbeda dengan tulisan ini karna penulis memfokuskan penelitiannya

---

<sup>2</sup>Yohanis Bunga, wawancara oleh penulis, Toraja, Indonesia, 19 Maret 2024

<sup>3</sup>Dian Grace Puspita, "Pola Ritmis Dan Fungsi Ma' Lambuk Dalam Upacara Adat Rambu Tuka' Di Tana Toraja Sulawesi Selatan," *jurnal Pendidikan Seni Musik* vol. 6, No 8 (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 585.

terhadap makna dari *tradisi ma' iso pare* atau *ma lambuk*. Penelitian lainnya ditulis oleh Ririn Sumantri dalam penelitiannya yang berjudul *Ma' Lambuk Dalam Upacara Pemakaman Ola Bandaso di Desa Rantela'bi Kambisa Kecamatan Sanggalla' Utara Kabupaten Toraja*. Penelitian tersebut berbeda dengan tulisan ini karena penulis memfokuskan masalah penelitiannya untuk mengetahui latar belakang hadirnya *Ma'Lambuk* dan juga untuk mengetahui bentuk penyajian dari *ma' lambuk* dalam acara *rambu solo*.<sup>4</sup>

Penelitian mengenai tradisi *ma' iso pare* atau *ma' lambuk* yang dikemukakan oleh Dian Grace Puspita dan Ririn Sumatri memiliki pendekatan yang berbeda dari penulisan ini. Dalam penulisan ini, penulis berfokus pada kajian mendalam mengenai makna dan nilai-nilai Kristen yang terkandung dalam tradisi *ma' iso pare* dalam budaya Mangrara Tongkonan di Lembang Sillanan, dengan menggunakan teori dari Stephen B. Bevans tentang model teologi kontekstual. Teologi kontekstual mengacu pada cara orang Kristen atau penganut iman lainnya merespons Injil secara konkret dalam konteks mereka dan dalam proses memahami iman Kristen. Sebagai umat Kristen yang percaya kepada Tuhan, ada nilai-nilai Kristen tertentu yang seharusnya dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bevans memperkenalkan berbagai model teologi kontekstual yang memungkinkan pemahaman bagaimana teologi dapat

---

<sup>4</sup>Ririn Sumantri, "Ma Lambuk Dalam Upacara Pemakaman Ola Bandaso Di Desa Rantela'bi Kambisa Kecamatan Sanggalla' Utara Tana Toraja" (2021).

diterapkan dan diekspresikan dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Dengan demikian, teologi dan budaya merupakan dua aspek yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pemahaman dan penerapan ajaran agama.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam makna dari tradisi *ma' iso pare* dalam budaya *mangrara tongkonan* di lembang Sillanan dan juga untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam tradisi *ma' iso pare* yang dilakukan oleh masyarakat di Lembang Sillanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti ialah bagaimana kajian teologi kontekstual dari makna tradisi *ma' iso pare* dalam budaya *mangrara tongkonan* di Lembang Sillanan dan implikasinya bagi masyarakat Kristen.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguraikan makna tradisi *ma' iso pare* dalam budaya *mangrara tongkonan* yang dilakukan oleh masyarakat di Lembang Sillanan dan juga nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktik.

Berikut ini manfaat penelitian adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu referensi untuk memberikan sumbangsih pemikiran kepada pembaca dalam bidang teologi khususnya pada mata kuliah adat dan kebudayaan Toraja, dan teologi kontekstual.

##### 2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti diperlukan untuk memberikan pengertian atau informasi kepada masyarakat di Lembang Sillanan tentang makna *tradisi ma' iso pare* dan juga nilai-nilai kritiani yang terdapat dalam tradisi tersebut dan juga kepada pemerintah untuk memberikan informasi tentang keberadaan dari tradisi *Ma' Iso pare* di Lembang Sillanan untuk dilestarikan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan ini terdiri dari 5 (lima) bab.

**BAB I** adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II** adalah Landasan Teori. Pada bab inilah yang akan membahas tentang Pengertian Budaya, Budaya dan Unsur-Unsurnya, Pengertian Makna Dalam Budaya, Mangrara Tongkonan, Konsep Tongkonan dalam Kehidupan Orang Toraja, Teologi Kontekstual, dan Bentuk-Bentuk Pengucapan Syukur Dalam Alkitab.

**BAB III** adalah Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

**BAB IV** adalah Hasil Penelitian dan Analisis Data. Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian.

**BAB V** adalah Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.